

ABSTRAK

Masjid merupakan tempat ibadah umat Muslim yang penggunaannya diharapkan dapat memberikan rasa nyaman bagi para jamaah di setiap waktu ibadahnya. Rasa nyaman ini merupakan dampak dari performa kualitas fisik ruang masjid, kualitas fisik yang dimaksud adalah pencahayaan pada ruang masjid yang memberikan pengaruh terhadap kenyamanan seseorang yang berada di dalamnya. Seminar Arsitektur ini mencoba memberikan gambaran tersebut dengan memaparkan hasil penelitian terhadap kualitas pencahayaan pada ruang ibadah, yaitu ruang salat Masjid Sari Asih Tangerang baik dari sistem pencahayaan alami yang masuk melalui bukaan atas dan bukaan samping maupun sistem pencahayaan buatanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat intensitas pencahayaan alami dan pencahayaan buatan yang terdapat pada ruang ibadah Masjid Sari Asih Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan observasi dan pengukuran lapangan dan hasil pengukuran dibandingkan dengan SNI 03-2396-2001, kemudian dikaitkan dengan hasil kuesioner yang dibagikan pada jamaah masjid Sari Asih Tangerang. Setelah membandingkan dengan SNI 03-2396-2001, pengukuran pencahayaan pada lantai 1 dan lantai mezzanine menunjukkan hasil pencahayaan alami dalam ruangan di beberapa titik sudah sesuai standar dan di beberapa titik belum sesuai standar dan untuk pencahayaan buatan di semua titik belum sesuai standar. Tetapi hasil kuesioner menyatakan nyaman dengan pencahayaan yang ada di Masjid Sari Asih karena responden menyatakan cahaya tidak membuat silau, sudah merata, dan cukup untuk melihat keadaan sekitar.

Kata Kunci : Masjid, Pencahayaan Alami, Pencahayaan Buatan, Kenyamanan Visual.

ABSTRACT

The mosque is a place of worship for Muslims whose use is expected to provide comfort for worshipers at every time of worship. This sense of comfort is an impact of the physical quality performance of the mosque space, the physical quality of which is intended lighting in the mosque space that gives effect to the comfort of someone who is in it. This Architecture Seminar tries to give an illustration by describing the results of research on the quality of lighting in the worship space, the prayer room of the Sari Asih Mosque- Tangerang both from the natural lighting system that enters through the top lighting and side lighting as well as the artificial lighting system. The purpose of this study was to determine how much the level of intensity of natural lighting and artificial lighting contained in the Sari Asih Mosque-Tangerang. This research uses a quantitative method by observing and measuring the field and the measurement results are compared with SNI 03-2396-2001, then linked to the results of a questionnaire distributed to the worshipers of the Sari Asih mosque-Tangerang. After comparing with SNI 03-2396-2001, lighting measurements on the 1st floor and mezzanine floor show the results of natural lighting in a room at several points are in accordance with the standards and in some points not yet in accordance with the standards and for artificial lighting at all points not yet in accordance with the standard. But the results of the questionnaire stated that it was comfortable with the lighting in the Sari Asih Mosque because the respondents stated that the light did not make glare, was evenly distributed, and was sufficient to see the circumstances.

Keywords: Mosque, Natural Lighting, Artificial Lighting, Visual Comfort.